

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Program Keahlian Kimia-Analis se-kota Bandung, diantaranya :

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Negeri 7 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta KM. 596 Sekejati BUAH BATU KOTA BANDUNG 40286
2	SMK Negeri 13 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta Km. 10 Bandung, Jati Sari/Bandung BUAH BATU, KOTA BANDUNG 40286
3	SMK Negeri 5 Bandung	Jl. Bojong Koneng No. 37 A BANDUNG

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sutrisno Hadi (1997:70) memberikan definisi populasi adalah “semua individu untuk siapa diperoleh dari sampel itu

hendaknya diregeneralisasi.” Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan di duga, sedangkan Mohamad Ali (1982: 54), menyatakan bahwa “keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau universe.”

Adapun polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri program keahlian Kimia-Analis se-kota Bandung sebanyak 195 guru, dengan table sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 7 Bandung	114 Guru
2	SMK Negeri 13 Bandung	75 Guru
3	SMK Negeri 5 Bandung	68 Guru
Total		256 Guru

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2007:118) bahwa “sampel penelitian adalah bagian dari jumlah da karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan “Suharsimi Arikuntoro (2006:134) mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik”

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena dalam populasi terdapat anggota atau unsure yang homogen.

Teknis pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhman dalam Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

1 = angka konstanta

$$n = \frac{256}{256 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{256}{256 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{256}{3,56}$$

$n = 71,91$ di bulatkan menjadi 72 responden

Jadi, jumlah responden yang ingin di teliti adalah 72 responden guru di SMK Negeri program keahlian kimia-analis se-kota Bandung

Adapun untuk menentukan sampel masing-masing sekolah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:79)

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel pada stratum ke i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan

N_i = Ukuran populasi pada stratum ke i

Dengan formula di atas maka alokasi sampel dihitung, cara perhitungannya ialah:

Table 3.3

Alokasi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 7 Bandung	$n_i = \frac{114}{256} \times 72 = 32,06$ di bulatkan = 32
2	SMK Negeri 13 Bandung	$n_i = \frac{75}{256} \times 72 = 21,09$ di bulatkan = 21
3	SMK 5 Bandung	$n_i = \frac{68}{256} \times 72 = 19,12$ di bulatkan = 19
Total		72 Responden

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komarudin (1994:29) bahwa, "Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu".

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus di amati dan bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala di sekitar ke dalam kategori khusus variabel. (Arikunto,2006).

Menurut Nazir (1999:152) bahwa, “definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan sesuatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”.

Mengingat pentingnya definisi operasional, maka dalam penelitian ini pun perlu definisi operasional untuk tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1986:731), “pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik berupa orang atau benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang”. Sehingga yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar variable X (Pengelolaan kelas) dapat memberikan pengaruh terhadap variable Y (Efektivitas Pembelajaran) di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis se-Kota Bandung.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan sumber daya yang dilakukan di dalam kelas mencakup unsur manusia dan non-manusia (Tim Dosen Adpend 2009:122).

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006:174) “Pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas dalam penelitaian ini adalah segala daya upaya guru dalam menciptakan dan menata lingkungan belajar yang merangsang suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator dari pengelolaan kelas di atas adalah sebagai berikut :

Table 3.4

Indikator Variabel X (Pengelolaan kelas)

INDIKATOR	SUB INDKATOR
Perencanaan Kurikulum	a. Tujuan
	b. Bahan Pembelajaran
	c. Metode
	d. Alat Peraga
	e. Evaluasi
Pengorganisasian PBM dan Sumber Belajar	a. Daftar Kehadiran
	b. Pengaturan Jadwal Pengajaran
	c. Pembinaan Struktur Organisasi Kelas
	d. Penegakan Disiplin di Dalam kelas
	e. Pemilihan Sumber Belajar
	f. Pemanfaatan Sumber Belajar
Penataan Lingkungan	a. Ruang Belajar
	b. Pengaturan Tempat Duduk
	c. Ventilasi dan Cahaya
	d. Pengaturan Penyimpanan Barang
	e. Pengaturan Alat peraga/media Pembelajaran
	f. Pengaturan Kebersihan dan kerapihan kelas
Kondisi Sosio-Emosional	a. Kepmimpinan Guru
	b. Sikap Guru
	c. Suara Guru
	d. Pembinaan Hubungan Baik

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran sering kali di ukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula di artikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasai (Bambang 2008:287).

Menurut Miarso (2004:536) pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada pesertas didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan di jadikan focus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari segi proses proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa seperti semangat dalam belajar dan dari segi hasil pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan guru.

Adapun kriteria pembelajaran efektif menurut Udin S. Sa'ud (2005:30) dan Dadang Suhendar (2008:111) yang tertuang dalam indicator adalah sebagai berikut :

Table 3.5

Indikator Variabel Y (Efektifitas Pembelajaran)

INDIKATOR	SUB INDKATOR
Semakin meningkat berkembang keterlampilan, dan pengetahuan siswa secara baik dan wajar sesuai tujuan	a. Meningkatnya pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran
	b. Meningkatnya keterlampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran
	c. Berkembangnya sikap siswa kearah yang lebih baik
Berkembangnya siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki	a. Berkembangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
	b. Adanya stimulus (umpan-balik) siswa setelah menerima pembelajaran
Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat diselesaikan dengan tepat	a. Respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
	b. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan
Suasana dan Lingkungan belajar kondusif untuk aktivitas pembelajaran	a. Suasana kelas yang kondusif untuk aktifitas pembelajaran
	b. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk aktivitas pembelajaran

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.6

Angket Variabel X (Pengelolaan Kelas)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Pada saat memulai PBM guru mengemukakan tujuan pembelajaran dalam RPP kepada siswa					
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dalam bentuk modul/silabus					
3	Guru mengemukakan bahan pembelajaran/pokok bahasan kepada siswa setiap bahan yang akan disampaikan					
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di sampaikan					
5	Sebelum memulai PBM guru mempersiapkan alat praga yang akan digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran					
6	Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi materi yang telah di sampaikan					
7	Guru mengecek kehadiran siswa pada saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran					
8	Guru menyampaikan/membahas jadwal pelajaran untuk satu semester					
9	Guru menginformasikan setiap terjadi perubahan jadwal pembelajaran					
10	Guru memeberikan arahan terhadap siswa atas tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa di kelas					
11	Guru membantu dalam sturktur organisasi kelas contohnya dalam hal pemilihan ketua kelas					
12	Guru menyampaikan aturan-aturan/tata tertib bagi siswa atas tanggung jawabnya di kelas					
13	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang melanggar peraturan					

14	Guru memilih berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran					
15	Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan sesuai dengan materi pembelajaran					
16	Guru memanfaatkan ruangan yang sesuai dalam proses pembelajaran					
17	Kenyamanan dalam belajar di kelas akan dirasakan oleh siswa ketika tempat duduk ditata sesuai dengan keinginan siswa					
18	Ruang belajar dihiasi dengan hiasan yang mempunyai nilai pendidikan					
19	Kondisi fisik siswa menjadi perhatian dalam mengatur tempat duduk					
20	Pengaturan tempat duduk siswa di setting dengan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran					
21	Pencahayaan yang masuk ke ruang kelas cukup terang sehingga siswa dapat melihat papan tulis dengan jelas					
22	Ruang kelas dilengkapi dengan rak untuk menyimpan barang-barang pembelajaran					
23	Ruang di lengkapi dengan lemari/rak untuk menyimpan buku pelajaran, alat praga/media pembelajaran					
24	Guru memeriksa kembali kelengkapan media pembelajaran di saat akhir pembelajaran					
25	Guru menugaskan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas sebelum dan sesudah belajar di kelas					
26	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat di dalam kelas					
27	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkeaktifan					
28	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompok belajar sesuai dengan keinginan siswa					
29	Bersikap ramah kepada siswa pada saat di dalam dan di luar kelas					
30	Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak memperlihatkan sikap pilih kasih kepada					

	salah satu siswa					
31	Pada saat menerangkan, kata-kata guru terdengar jelas oleh siswa					
32	Intonasi guru saat mengajar sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran					
33	Terjalin hubungan yang baik dengan seluruh siswa					
34	Membantu siswa yang mengalami kesulitan					

Table 3.7

Angket Variabel Y (Efektifitas Pembelajaran)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Siswa dapat menjelaskan/mendefinisikan materi yang disampaikan dengan kata-kata sendiri					
2	Siswa dapat mengemukakan pendapat yang logis terhadap materi yang disampaikan dengan tepat					
3	Siswa menggunakan kesimpulan yang dibuat untuk memudahkan penguasaan materi yang telah disampaikan					
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pembelajaran					
5	Keterlampilan siswa berkembang sesuai dengan materi tujuan pembelajaran yang di ampu guru					
6	Keterlampilan siswa berkembang sesuai dengan jurusan yang ditempuh					
7	Siswa dapat menyusun tugas materi pelajaran yang di ampu oleh guru					
8	Siswa dapat menyusun proposal sesuai dengan materi pelajaran yang di ampu guru					
9	Siswa dapat menyusun makalah sesuai dengan materi yang di ampu guru					
10	Siswa mengekspresikan/menilai potensi dan keinginan yang ada pada dirinya					

11	Siswa memiliki motivasi untuk berkompetensi dengan teman-temannya untuk meraih nilai/prestasi tertinggi					
12	Siswa memiliki sikap saling menghormati terhadap berbagai budaya, suku, agama, status sosial dan geografis masing-masing individu					
13	Siswa memiliki kesiapan untuk menerima materi pelajaran					
14	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran					
15	Siswa aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran					
16	Siswa memberi tanggapan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran					
17	Siswa mengikuti tahapan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan					
18	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan					
19	Siswa cepat memahami materi pelajaran					
20	Siswa menyelesaikan tugas di dalam kelas dengan benar dan tepat waktu					
21	Siswa menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) dengan benar dan tepat waktu					
22	Siswa memberikan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran					
23	Tata (penempatan) meja dan kursi siswa kondusif untuk belajar					
24	Suasana sekolah kondusif untuk belajar					
25	Tata (penempatan) ruang kelas dekat dengan ruang guru					

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Sebelum angket disebar pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba angket ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin masih terdapat pada

pertanyaan, pernyataan atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaiannya sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2009:121) bahwa "Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur."

Dengan demikian validitas instrument akan menunjukkan apakah instrument yang dimaksud berguna atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Uji coba angket atau instrument penelitian ini dilakukan di SMK Igaras Pindad Bandung pada tanggal 22-24 september dengan responden berjumlah 30 orang guru. Data yang dikumpulkan dari 30 responden, interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada yang dikemukakan Sugiyono (2009:126) bahwa : "Bila korelasi tiap faktor tersebut positif

yang besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.”

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari “*item total correlation*” kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis” (Sugiyono 2007:141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan criteria sebagai berikut :

- a) Jika r hitung $>$ r kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- b) Jika r hitung $<$ r kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan dia atas bahwa, analisis factor dilakukan dnegan cara mengkorelasikan jumlah skor item dengan skor total. Bila korelasi tiap item tersebut positif dan besarnya 0,300 keatas maka item merupakan construct yang kuat. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dnegan r kritis maka item pertanyaan dinyatakan memiliki valitalitas konstruksi yang kuat. Metode yang digunakan adalah metode *split half* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Adapun perhitungan uji validitas setiap item untuk variabel X dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Table 3.8

1). Validitas variabel X (Pengelolaan Kelas)

NO ITEM	r hitung	r kritis	Interpretasi
1	0,222	0,3	Tidak Valid
2	0,05	0,3	Tidak Valid
3	0,468	0,3	valid
4	0,58	0,3	valid
5	0,279	0,3	Tidak Valid
6	0,345	0,3	Valid
7	0,798	0,3	Valid
8	0,547	0,3	Valid
9	0,677	0,3	Valid
10	0,535	0,3	Valid
11	0,552	0,3	Valid
12	0,682	0,3	Valid
13	0,716	0,3	Valid
14	0,764	0,3	Valid
15	0,356	0,3	Valid
16	0,449	0,3	Valid
17	0,32	0,3	Valid
18	0,354	0,3	Valid
19	0,56	0,3	Valid
20	0,215	0,3	Tidak Valid
21	0,079	0,3	Tidak Valid
22	0,609	0,3	Valid
23	0,086	0,3	Tidak Valid
24	0,116	0,3	Tidak Valid
25	0,618	0,3	Valid
26	0,554	0,3	Valid
27	0,304	0,3	valid
28	0,621	0,3	Valid
29	0,518	0,3	Valid
30	0,34	0,3	Valid
31	0,551	0,3	Valid
32	0,566	0,3	Valid

33	0,789	0,3	Valid
34	0,669	0,3	Valid
35	0,6	0,3	Valid
36	0,524	0,3	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 36 item yang diujikan, 29 item yang dinyatakan memiliki konstruksi yang baik dan 7 item dinyatakan tidak memiliki validitas konstruksi yang baik yaitu no 1,2,6,20,21,24,25 dan 36. Untuk pernyataan 21 dan 24 peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut karena peneliti dalam setiap variabel sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sehingga setiap variabel sudah terwakili. Untuk item pertanyaan 1,2,6,20,23 peneliti memutuskan untuk diperbaiki.

Table 3.9

2). Validitas variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

NO ITEM	r hitung	r kritis	Interpretasi
1	0,187	0,3	Tidak Valid
2	0,450	0,3	Valid
3	0,455	0,3	Valid
4	0,377	0,3	Valid
5	0,433	0,3	Valid
6	0,732	0,3	Valid
7	0,692	0,3	Valid
8	0,586	0,3	Valid
9	0,341	0,3	Valid
10	0,422	0,3	Valid
11	0,577	0,3	Valid
12	0,573	0,3	Valid
13	0,447	0,3	Valid

14	0,418	0,3	Valid
15	0,449	0,3	Valid
16	0,603	0,3	Valid
17	0,589	0,3	Valid
18	0,54	0,3	Valid
19	0,768	0,3	Valid
20	0,764	0,3	Valid
21	0,765	0,3	Valid
22	0,422	0,3	Valid
23	0,583	0,3	Valid
24	0,758	0,3	Valid
25	0,746	0,3	Valid
26	0,509	0,3	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 26 item yang diujikan, 25 item yang dinyatakan memiliki konstruksi yang baik dan 1 item dinyatakan tidak memiliki validitas konstruksi yang baik yaitu no 1. Untuk pernyataan 1 peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut karena peneliti dalam setiap variabel sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sehingga setiap variabel sudah terwakili.

2. Pengujian Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002:154) mengemukakan bahwa: “Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 16.0 for windows diperoleh dengan melihat nilai korelasi Gutman Split Half adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.0

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengelolaan Kelas)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.882
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	.543
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		37
Correlation Between Forms			.822
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.902
	Unequal Length		.902
Guttman Split-Half Coefficient			.731

The items are: no.1, no.2, no.3, no.4, no.5, no.6, no.7, no.8, no.9, no.10, no.11, no.12, no.13, no.14, no.15, no.16, no.17, no.18, no.19.

The items are: no.19, no.20, no.21, no.22, no.23, no.24, no.25, no.26, no.27, no.28, no.29, no.30, no.31, no.32, no.33, no.34, no.35, no.36, no.37.

Reliabilitas variabel X mengenai Pengelolaan kelas berdasarkan perhitungan *SPSS 16.0 For Windows* diperoleh nilai berdasarkan *Gutman Spilt Half* = 0, 731 sedangkan r tabel = 0,325 dengan taraf signifikan 5%. Artinya r hitung > r table. Berdasarkan hal tersebut maka data variabel X mengenai pengeolaan kelas adalah **reliabel**.

Sedangkan hasil hasil dari uji rea;ibilitas dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* untuk Variabel Y mengenai Efektivitas Pembelajaran

diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Efektivitas pembelajaran)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.836
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.606
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		27
Correlation Between Forms			.770
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.870
	Unequal Length		.870
Guttman Split-Half Coefficient			.647

a. The items are: no.1, no.2, no.3, no.4, no.5, no., no.7, no.8, no.9, no.10, no.11, no.12, no.13, no.14.

b. The items are: no.14, no.15, no.16, no.17, no.18, no.19, no.20, no.21, no.22, no.23, no.24, no.25, no.26, no.27.

Realibilitas variabel Y mengenai Efektivitas Pembelajaran berdasarkan perhitungan *SPSS 16.0 For Windows* diperoleh nilai berdasarkan *Gutman Spilt Half* = 0, 647 sedangkan r tabel = 0,388 dengan traf signifikan 5%. Artinya r hitung > r table. Berdasarkan hal tersebut maka data variabel X mengenai pengeolaan kelas adalah **reliabel**.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden
- b. Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersenut layak untuk diolah

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dimana sebelumnya telah dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan realibitasnya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana disebutkan oleh Winarno Surakhmad (1990:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

b. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Table 3.1.2

Daftar Konsultasi WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SS (Sangat Setuju)	SS (Sangat Setuju)
3,01-4,00	Baik	S (Setuju)	S (Setuju)
2,01-3,00	Cukup	R (Ragu-ragu)	R (Ragu-ragu)
1,01-2,00	Rendah	TS (Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)
0,01-1,00	Sangat Rendah	STS (Sangat Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)

Sumber: Sugiyono (2007)

c. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel Penelitian

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon dan sahlam (2005:86) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu diketahui langkah-langkah sebagai berikut: (Akhdon dan Sahlan, 2005:86-87)

1. Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, rumus menurut Sudjana (1996:147) : $R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$
2. Menentukan banyaknya kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus Sudjana (1996:148) : $BK = 1 + 3,3 \log n$
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus menurut Sudjana (1996:148) :

$$P = \frac{R}{bk}$$

4. Mencari data rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

5. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$s = \frac{n(\sum F_i X_i^2) - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

d. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dari Sudjana (2005:273) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. *Membuat tabel distribusi frekuensi.* Untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, simpangan baku, dan Chi-Kuadrat
2. *Mencari kelas* yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).

3. Mencari *Z*-score untuk batas kelas dengan rumus Akdon,

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd} \quad (2005:169)$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

4. Mencari luas 0 – Z dari daftar F.
5. Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan.
6. Mencari E_1 (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n.
7. Mencari O_1 (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
8. Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
9. Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

e. Menghitung hipotesis penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan kelas dan Efektivitas Pembelajaran adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara
Pengelolaan kelas dan Efektivitas Pembelajaran

Ha : Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara
Pengelolaan kelas dan Efektivitas Pembelajaran

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan (not : tidak ada hubungan) antara Pengelolaan kelas dan Efektivitas Pembelajaran.

Hipotesis alternatif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan (terdapat hubungan/tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) antara Pengelolaan kelas dan Efektivitas Pembelajaran. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Koefisien korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar N subyek dan menentukan rangking masing-masing variabel.
- b. Menentukan nilai d_i untuk setiap subyek dengan mengurangkan rangking X pada Y ($d_i = X - Y$), menguadratkan nilai d untuk

menentukan d^2 masing-masing subyek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.

- c. Jika jumlah rank kembar baik variabel X dan variabel Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- d. Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel 3.1.3

Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari

harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

r_s : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Koefisien determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

3. Koefisien regresi

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode Alpha menggunakan bantuan program microsoft office excel. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
- 2) Jika dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut yang di ungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) dalam Renny (2009:75), yaitu :

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik dan situasi penyelidik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan mengenai pengaruh pengelolaan oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian dilakukan dengan memotret peristiwa yang sedang terjadi dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena

untuk mengetahui besaran pengaruh maka harus menggunakan pengukuran angka.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang di kemukakan oleh Mohamad Ali (1987:120) menjelaskan bahwa :

Metode penelitan deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pegolahan data membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan cirri-ciri dati metode deskriptif ini, yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variabel tersebut. Margono dalam (poppy, 2008:49) menyatakan: “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”

Sugiyono (2009:8) mengemukakan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

3. Studi kepustakaan

Menurut Surakhmad 1985:61) mengemukakan bahwa :

Sudi kepustakaan adalah penyelidikan biografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek tertentu, penyelidikan yang sedang berjalan atas masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan yang digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti. Cara yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaah terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berfikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang di teliti. Dengan studi kepustakaan dapat diperoleh informasi atau keterangan atas konsep-konsep yang mendukung dan relevan untuk mendalami dan memecahkan permasalahan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan menggunakan studi pendahuluan ke lapangan untuk memperoleh berbagai informasi dan untuk mengetahui keadaan lapangan, terutama keadaan populasi serta penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan. Setelah selesai mengumpulkan semua keterangan yang dikumpulkan, selanjutnya mengurus berbagai perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang. Adapun syarat-syarat administrasi tentang surat perizinan antara lain;

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah diketahui validitas realibitas instrument pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya ialah penyebaran instrumen yang diperbaiki kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian kemudian di analisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku

sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini data hasil uji coba tidak digabungkan ke dalam data yang akan diolah untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul dan telah dilakukan analisis atau perhitungan, maka hasil perhitungan data disajikan atau disusun kedalam suatu pembahasan hasil penelitian atau pelaporan data penelitian. Pada tahap ini peneliti menggambarkan ke dalam sebuah karya tulis atau disebut skripsi yang membahas gambaran tentang lokasi penelitian. Setelah laporan disusun, maka peneliti menyampaikan hasil laporan tersebut dalam sidang skripsi.

